



### Research Article

# Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Sekolah Dasar

Resti Novia Rahayu<sup>1</sup>, Farida Catur Wahyu Anggriyani<sup>2</sup>

1. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia; [rahayurestinovia@gmail.com](mailto:rahayurestinovia@gmail.com)
2. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia; [Faridabasmin@gmail.com](mailto:Faridabasmin@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 13, 2025

Revised : June 19, 2025

Accepted : July 15, 2025

Available online : August 19, 2025

**How to Cite:** Resti Novia Rahayu, & Farida Catur Wahyu Anggriyani. (2025). Implementation of Pancasila Values in Daily Life Through Civics Subjects for Elementary School Students. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(4), 247–261. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v3i4.88>

## Implementation of Pancasila Values in Daily Life Through Civics Subjects for Elementary School Students

**Abstract.** Pancasila, as the foundation of the Indonesian state and the worldview of the Indonesian people, contains values that are important to be applied in daily life. One of the efforts to instill the values of Pancasila in the younger generation is through the subject of Civics Education (PKn) in elementary schools. This article aims to examine the implementation of Pancasila values in daily life among elementary school students through PKn learning. The approach used in this research is library research, by collecting and analyzing various literature sources related to the application of Pancasila

in education. The research findings show that the PKN subject plays an important role in instilling Pancasila values, such as mutual cooperation, social justice, and respect for diversity, which can be applied in students' daily lives. This implementation also requires support from the family and community environment to achieve optimal success.

**Keywords:** Pancasila, Civics Education (PKN), Elementary School, Pancasila Values, Character Development of Students, Implementation of Pancasila, Daily Life

**Abstrak.** Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada siswa SD melalui pembelajaran PKN. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research), dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penerapan Pancasila dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran PKN berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Implementasi ini juga membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat untuk mencapai keberhasilan yang optimal.

**Kata Kunci:** Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Sekolah Dasar, Nilai Pancasila, Pembentukan Karakter Siswa, Implementasi Pancasila, Kehidupan Sehari-hari

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan pendidikan di suatu negara sangat memengaruhi kemajuan atau kemunduran bangsa tersebut. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor yang sangat vital untuk kemajuan bangsa. Pendidikan dimanfaatkan untuk menyiapkan dan mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul baik dalam aspek akademik, keterampilan maupun nilai moral atau etika yang tercermin dalam Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. (Yudha Setiawan et al., 2024)

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai luhur yang mencakup kebersamaan, keadilan, demokrasi, dan toleransi. Nilai-nilai ini sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan kepada generasi muda agar mereka dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah melalui pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar. (Arum et al., 2023)

Pancasila terdiri dari lima prinsip yang menjadi dasar filosofis dan ideologis bagi bangsa Indonesia. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai Pancasila seperti keadilan sosial, demokrasi, persatuan, dan kemanusiaan berfungsi sebagai dasar untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa. Hakikat serta nilai-nilai Pancasila berasal dari budaya yang telah menjadi komponen integral dan sudah lama berakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Kusumawardani, Fitri A., Taufiq, M.,

2021). Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu harus memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran agar generasi muda memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kebhinekaan sebagai bagian integral dari identitas bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti, mencintai tanah air, dan menjunjung tinggi persatuan. Di sekolah, nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana mata pelajaran PKN dapat mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa. (T. Y. Lubis, 2022)

Implementasi nilai-nilai Pancasila adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan dan aturan-aturan yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, sehingga menciptakan perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk bertransformasi. Pancasila berfungsi tidak hanya sebagai dasar negara namun juga sebagai nilai-nilai yang dapat mengatur kehidupan oleh masyarakat Indonesia setiap sila-sila yang terdapat dalam Pancasila, masing-masing memiliki arti sendiri dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan makna tersebut. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem namun merupakan suatu kegiatan yang terencana dan ditujukan untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi pada intinya, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara tetapi juga sebagai nilai-nilai yang dapat membimbing kehidupan oleh masyarakat Indonesia yang di dalam pengimplementasiannya atau penerapannya terdapat peraturan-peraturan atau kebijakan yang disepakati bersama oleh seluruh rakyat Indonesia untuk ditaati dalam kehidupan sehari-hari. (Triani & Ain, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui mata pelajaran PKN di Sekolah Dasar serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber literatur yang digunakan meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang membahas tentang implementasi nilai Pancasila dalam pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran mata pelajaran PKN dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi penghayatan nilai-nilai Pancasila terhadap keberagaman adalah sebuah usaha penting untuk memperkuat identitas individu Indonesia. Penerapan nilai-nilai Pancasila mencakup penanaman setiap aspek nilai Pancasila agar setiap individu memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter mulia bangsa,

serta tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila yang sesuai dengan setiap sila dalam Pancasila (Mutia, F., Ndona, Y., & Setiawan, 2022).

Pancasila sebagai dasar negara mengandung lima nilai fundamental yang menjadi pondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keberagaman yang terdapat di Indonesia termasuk berbagai suku, agama, budaya, dan bahasa, sehingga penghayatan nilai-nilai Pancasila harus diterapkan secara nyata dalam beragam aspek kehidupan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu implementasi penghayatan nilai-nilai Pancasila terhadap keberagaman adalah melalui pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana utama dalam menanamkan prinsip-prinsip Pancasila kepada generasi muda Indonesia. (Handayani & Dewi, 2021)

### **Peranan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Peranan dapat didefinisikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan tugas-tugas hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah melaksanakan suatu peranan. (Orenstein, S. R., Magill, H. L., & Whittington, 1984)

Peranan meliputi norma-norma yang berkaitan dengan posisi atau tempat; Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting untuk struktur kehidupan sosial. Peranan merupakan suatu konsep perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk merangkai peraturan-peraturan yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat dan bernegara; Peranan itu juga tidak terlepas dari kedudukannya. (Abdulatif, S., & Dewi, 2021)

Pendidikan Kewarganegaraan dengan paradigma baru berorientasi pada pembentukan masyarakat sipil (civil society), dengan memberdayakan warga negara melalui proses pendidikan agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam sistem pemerintahan negara yang demokratis. (Setiawan, 2014)

Kewarganegaraan dalam bahasa Latin *civis*, selanjutnya dari kata *civis* dalam bahasa Inggris muncul kata *civic*, yang berarti mengenai warga negara atau kewarganegaraan. Dari kata *civic*, lahir kata *civics*, ilmu kewarganegaraan dan *civic education* atau pendidikan kewarganegaraan. (Izma, T., & Kesuma, 2019)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai luhur serta moral yang tertanam dalam budaya bangsa Indonesia. Diharapkan nilai-nilai luhur dan moral ini dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. (Kartini & Dewi, 2021)

Pendidikan Kewarganegaraan secara umum bertujuan untuk membina manusia Indonesia agar mampu berkontribusi demi mewujudkan masyarakat Pancasila yang sering disebut sebagai masyarakat sosialis - religius. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang berbunyi: "Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi

pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dalam bermasyarakat. ” (Orenstein, S. R., Magill, H. L., & Whittington, 1984)

Secara lebih spesifik dapat dijelaskan juga bahwa Pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai:

- a) Mengembangkan serta melestarikan moral Pancasila secara dinamis dan terbuka, yang berarti bahwa nilai dan moral yang dikembangkan mampu menghadapi tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, tanpa mengorbankan jati diri sebagai bangsa Indonesia;
- b) Membangun dan membina manusia Indonesia secara utuh yang sadar, politik dan konstitusi Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945;
- c) Mengembangkan pemahaman serta kesadaran tentang hubungan antara warga Negara dengan sesama warga negara dan pendidikan pendahuluan bela Negara agar mengetahui serta sanggup melaksanakan dengan baik hak dan kewajiban sebagai warga Negara. (Mutia et al., 2022)

Dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan tentunya terdapat perbedaan dibandingkan dengan cara mengajar pendidikan lainnya. Hal ini disebabkan cara mengajar pendidikan kewarganegaraan cenderung sulit untuk memperoleh ketepatan dibandingkan cara mengajar ilmu eksak lainnya seperti IPA. (Humaeroh, S., & Dewi, 2021)

Kewarganegaraan sendiri merupakan Pendidikan Politik dan Pendidikan umum yang memberikan jalan keluar untuk kerjasama antara sekolah dengan keluarga, antara guru dengan orang tua demi menciptakan pendidikan yang bermakna serta memiliki tujuan untuk memajukan dan mendidik warga negara agar memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Mutia et al., 2022)

### **Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila**

Pancasila adalah dasar tertinggi dalam sistem pemerintahan negara Indonesia, di mana Pancasila sebagai ideologi memiliki peran untuk mengarahkan kehidupan masyarakat dengan cara menerapkan nilai-nilai luhur yang terdapat pada setiap sila Pancasila. Pancasila dalam proses perkembangannya menghadapi berbagai tantangan akibat kemajuan IPTEK di era globalisasi. Kemajuan tersebut memengaruhi setiap aspek kehidupan, yaitu ekonomi, budaya, politik, adat istiadat, hingga dunia pendidikan. Hal ini dapat berdampak pada eksistensi Pancasila di kalangan masyarakat, sehingga siswa dasar sebagai generasi penerus bangsa harus mampu untuk mengaplikasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui pendidikan sebagai upaya untuk membentuk karakter bangsa yang berkualitas. (Diki Aditia Pratama et al., 2023)

Dalam Dictionary of Sociology, nilai adalah kemampuan yang diyakini ada pada suatu objek untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada dasarnya, nilai adalah sifat yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. (Dewantara, J. A., Nurgiansah, T. H., & Rachman, 2021) Sesuatu yang memiliki nilai berarti ada sifat atau kualitas yang melekat padanya. Oleh karena itu, sila-sila Pancasila pada hakikatnya

adalah nilai yang seharusnya melekat pada diri bangsa Indonesia sebagai suatu kesatuan. Pancasila lahir dari identitas bangsa Indonesia, beragamnya elemen di Indonesia seperti perbedaan agama, adat istiadat, suku, pulau, warna kulit, dan faktor lainnya dapat dipersatukan melalui Pancasila.

Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila merupakan gambaran jati diri bangsa yang seharusnya melekat dalam setiap jiwa warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila terdiri dari lima sila yang masing-masing memiliki makna tersendiri dan mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. (Diki Aditia Pratama et al., 2023)

#### 1. Nilai Ketuhanan (Religius)

Pada sila pertama yang merupakan Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung makna bahwa pendirian negara Indonesia adalah sebagai bentuk pelaksanaan manusia dalam menaati Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dalam pelaksanaan negara mulai dari peraturan perundang-undangan hingga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat harus dijiwai oleh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama ini adalah nilai yang mencakup dan memberi semangat pada keempat sila yang lain.

Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan hubungan individu dengan sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuatan yang sakral, suci, agung dan mulia. Memahami Ketuhanan sebagai pandangan hidup adalah mewujudkan masyarakat yang berketuhanan, yaitu membangun masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa dan semangat untuk meraih ridho Tuhan dalam setiap tindakan baik yang dilakukannya. Dari sudut pandang etis keagamaan, negara yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa adalah negara yang menjamin kebebasan setiap warganya untuk menganut agama dan beribadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Dari dasar ini pula, bahwa menjadi suatu keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk menjadi masyarakat yang beriman kepada Tuhan, dan masyarakat yang beragama, apapun agama dan keyakinan yang mereka anut.

#### 2. Kemanusiaan (moralitas)

Sila kedua berlandaskan dan diilhami oleh sila pertama dan sila ketiga yang lain. Dalam sila ini terkandung nilai-nilai bahwa sebagai seorang warga negara yang baik, seseorang harus memiliki kesadaran akan sikap moral dan perilaku yang semestinya. Sila ini juga mengandung makna bahwa negara harus menghormati harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab.

Kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan pembentukan suatu kesadaran mengenai keteraturan, sebagai dasar kehidupan, karena setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi manusia yang sempurna, yaitu manusia yang beradab. Manusia dengan peradaban yang maju tentu akan lebih mudah menerima kebenaran dengan tulus, lebih cenderung untuk mengikuti tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, serta memahami hukum universal. Kesadaran ini adalah semangat dalam membangun kehidupan masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan dengan usaha yang gigih, serta dapat diwujudkan dalam bentuk sikap hidup yang harmonis, penuh toleransi, dan damai (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018)

3. Persatuan Indonesia (kebangsaan)

Pada sila ketiga diartikan bahwa Indonesia sebagai negara yang terdiri dari berbagai jenis suku tentu menghadapi banyak tantangan akibat banyaknya perbedaan golongan, agama, ras, kelompok dan lainnya. Oleh karena itu Negara Kesatuan Republik Indonesia ini membentuk sebuah kesatuan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Sebagai anak sekolah dasar seringkali terjadi, pembullying atau menganggap perbedaan adalah sebuah hal yang tidak biasa. Dengan menerapkan sila ketiga pada Pancasila ini anak sekolah dasar diharapkan dapat memahami dan memiliki sikap toleransi.

Persatuan adalah penggabungan yang terdiri atas beberapa bagian, kehadiran Indonesia dan bangsanya di muka bumi ini bukan untuk berkonflik. Bangsa Indonesia ada untuk mewujudkan kasih sayang kepada setiap suku bangsa dari Sabang sampai Merauke. Persatuan Indonesia, bukan sebuah sikap maupun pandangan yang dogmatik dan sempit, tetapi harus menjadi usaha untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari dunia luar. Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk melalui proses sejarah perjuangan panjang dan terdiri dari berbagai kelompok suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak untuk dipertentangkan tetapi justru dijadikan sebagai persatuan Indonesia.

4. Permusyawaratan dan Perwakilan

Dalam sila keempat terdapat nilai-nilai demokrasi yang harus diterapkan dalam kehidupan bernegara, nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam sila keempat di antaranya meliputi: Adanya kebebasan yang disertai dengan tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa, serta moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, Menghargai harkat dan martabat manusia, dan Menjamin serta memperkuat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bersama. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kehidupan berdampingan dengan individu lain, dalam interaksi tersebut biasanya terjadi kesepakatan, dan saling menghormati satu sama lain berdasarkan tujuan dan kepentingan bersama.

Prinsip-prinsip kerakyatan yang menjadi cita-cita utama untuk membangkitkan bangsa Indonesia, mengoptimalkan potensi mereka dalam dunia modern, yaitu kerakyatan yang dapat mengendalikan diri, tegar menguasai diri, meskipun berada dalam situasi pergolakan besar untuk menciptakan perubahan dan pembaruan. Hikmah kebijaksanaan merupakan keadaan sosial yang menunjukkan rakyat berpikir pada tingkat yang lebih tinggi sebagai sebuah bangsa, dan membebaskan diri dari belenggu pemikiran yang berlandaskan kelompok dan aliran tertentu yang sempit.

5. Keadilan Sosial

Pada sila kelima, istilah keadilan sosial mencerminkan sifat bangsa Indonesia yang berkapasitas untuk bersikap adil, menghargai dan menghormati hak-hak orang lain, serta mampu bekerja sama dan bergotong royong dalam suatu situasi. Karena bangsa yang mengutamakan keadilan adalah bangsa yang mampu berkomitmen untuk merealisasikan keadilan. Nilai keadilan merupakan nilai yang mengedepankan

norma berdasarkan ketidakberpihakan, keseimbangan, dan pemerataan terhadap sesuatu. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah cita-cita bernegara dan berbangsa. Semua itu berarti mewujudkan kondisi masyarakat yang bersatu secara organik, di mana setiap anggotanya memperoleh kesempatan yang sama untuk tumbuh, berkembang, serta belajar hidup sesuai dengan kemampuan aslinya. Semua usaha diarahkan kepada potensi rakyat, mengembangkan karakter, dan meningkatkan kualitas rakyat, sehingga kesejahteraan dapat dicapai secara merata di negaranya.

Dari penjelasan nilai-nilai lima butir Pancasila tersebut, kita dapat melihat betapa indah dan mulianya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Maka sangat disayangkan jika nilai-nilai itu hanya menjadi wacana belaka dan tidak terealisasi sebagaimana mestinya dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya kesadaran dan sikap yang menghayati Pancasila yang minim. Nilai-nilai tersebut mungkin akan lebih merasuk ke dalam hati dan jiwa setiap rakyat Indonesia jika nilai-nilai itu telah tertanam dalam setiap individu dalam kehidupan di tengah keluarga, bersekolah, dan berada di tengah masyarakat. (Diki Aditia Pratama et al., 2023)

Nilai-nilai dalam Pancasila tersebut mengandung makna bahwa setiap sanubari bangsa harus menanamkan nilai keagamaan, nilai sosial, nilai budaya, nilai musyawarah, dan nilai keadilan. Di mana hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam 11 nilai karakter yang dirumuskan oleh Depdiknas yang terdiri dari berbagai aspek karakter diantaranya ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, demokratis, adil, bertanggung jawab, cinta tanah air, orientasi pada keunggulan, gotong royong, menghargai, dan rela berkorban. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa Pancasila memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsanya. (Pratama et al., 2023)

### **Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari - Hari**

Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila dari Sila ke I hingga Sila ke V yang perlu diterapkan atau diuraikan dalam setiap aktivitas pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut: Dalam Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terdapat nilai-nilai religius, antara lain: Keyakinan akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta segala sesuatu dengan sifat-sifat yang sempurna dan suci seperti Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Adil, Maha Bijaksana dan lain-lain; Contohnya: Mengasihi tumbuh-tumbuhan dan merawatnya; selalu menjaga kebersihan dan lain-lain. (Ginting & Siagian, 2020)

Dalam Islam sekali lagi ditekankan, bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang menciptakan kerusakan di dunia ini, tetapi Allah menyenangi orang-orang yang senantiasa bertakwa dan selalu melakukan kebaikan. Lingkungan hidup Indonesia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada rakyat dan bangsa Indonesia merupakan anugerah dan rahmat-Nya yang harus dilestarikan dan dikembangkan potensinya agar tetap dapat berfungsi sebagai sumber dan penopang kehidupan bagi rakyat dan bangsa Indonesia serta makhluk hidup lainnya demi kelangsungan dan peningkatan kualitas Hidup itu sendiri. (Murdiono & Arpanudin, 2020)

Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini,

antara lain sebagai berikut: Pengakuan adanya harkat dan martabat manusia beserta hak dan kewajiban asasinya. Penerapan, pengamalan/aplikasi sila ini dalam kehidupan sehari-hari yaitu: Dapat diwujudkan dalam bentuk kepedulian terhadap hak setiap orang untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat; hak setiap orang untuk mendapatkan informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup; hak setiap orang untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dan sebagainya. Dalam hal ini banyak hal yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mengamalkan Sila ini, misalnya melakukan pengendalian tingkat polusi udara agar udara yang dihirup tetap nyaman; menjaga kelestarian tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar; mengadakan gerakan penghijauan dan sebagainya. (Diki Aditia Pratama et al., 2023)

Dalam Sila Persatuan Indonesia terkandung nilai kesatuan bangsa, dalam arti dalam hal-hal yang berhubungan dengan persatuan bangsa harus diperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: Persatuan Indonesia merupakan kesatuan bangsa yang menghuni wilayah Indonesia serta wajib mempertahankan dan mengagungkan (patriotisme); Pengakuan terhadap Ke Bhinneka Tunggal Ika serta suku bangsa (etnis) dan budaya bangsa (berbeda-beda tetapi satu jiwa) yang memberikan panduan dalam pengembangan kesatuan bangsa; Cinta dan kebanggaan terhadap bangsa dan Negara Indonesia (nasionalisme) (Sutiyono, 2018). Penerapan sila ini dalam kehidupan sehari-hari, antara lain: Dengan melaksanakan inventarisasi nilai-nilai tradisional yang harus senantiasa dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian pembangunan lingkungan di daerah serta mengembangkannya melalui pendidikan dan pelatihan serta penyuluhan dalam pengenalan nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai agama yang mendorong perilaku manusia untuk menjaga sumber daya dan lingkungan.

Dalam Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan terkandung nilai-nilai kerakyatan. Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang perlu dicermati, yaitu: Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab para pengambil keputusan dalam pengelolaan lingkungan hidup; Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup; Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kemitraan, masyarakat, dunia usaha dan pemerintah dalam upaya pelestarian daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. (Diki Aditia Pratama et al., 2023)

Dalam Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia terkandung nilai keadilan sosial. Dalam hal ini harus diperhatikan beberapa aspek berikut, antara lain: Penerapan sila ini tampak dalam ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur masalah lingkungan hidup. Sebagai contoh, dalam Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), Bagian H yang mengatur aspek-aspek pengelolaan lingkungan hidup dan pemanfaatan sumber daya alam (Yunita & Suryadi, 2018)

## **Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter**

Pancasila memiliki nilai-nilai yang sangat terkait dengan karakter, yang terlihat dari nilai-nilai Pancasila yang merupakan identitas masyarakat Indonesia yang memiliki ciri khas dan keunikan pribadi bangsa. Kepribadian bangsa dari nilai-nilai luhur Pancasila bangsa Indonesia perlu dilestarikan dengan mewariskan karakter Pancasila kepada generasi muda sebagai panduan hidup. Salah satu tempat untuk mewariskan karakter tersebut adalah melalui dunia pendidikan. (Nurizka, R., & Rahim, 2020)

Pendidikan Indonesia terdiri dari berbagai jenjang, salah satunya ialah pendidikan sekolah dasar, di mana pendidikan sekolah dasar adalah salah satu tingkatan pendidikan yang harus menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran serta semua aspek lainnya. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dari setiap sila dalam pendidikan sekolah dasar. (Kartini & Dewi, 2021)

Anak-anak yang berada di sekolah dasar berusia 6-12 tahun. Di usia ini, mereka biasanya lebih aktif karena memiliki kekuatan fisik yang baik dan berada dalam tahap pertumbuhan di mana banyak aktivitas fisik dilakukan. Dalam konteks belajar, anak-anak di tingkat sekolah dasar memiliki ciri-ciri suka bermain, melakukan hal-hal yang bersifat sentuhan, menyukai pergerakan, dan senang bekerja dalam kelompok. (Gunarsa, S.D., & Gunarsa, 2006)

Pembentukan karakter siswa di sekolah dasar berkaitan erat dengan peran guru sebagai pendidik. Peran guru sebagai pendidik bukan hanya sebagai penghubung ilmu, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan karakter siswa menjadi pribadi yang baik. (Sukadi, 2007) menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih peserta didik agar dapat menjadi individu yang memiliki karakter yang baik.

Dalam membentuk karakter anak sekolah dasar terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya : (Dwiputri et al., 2021)

### **1. Menentukan Karakter**

Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya dapat menetapkan karakter yang diinginkan setelah proses pembelajaran telah selesai. Penetapan karakter ini sangat penting agar dapat disesuaikan dengan karakter siswa sekolah dasar sehingga anak tidak merasa terbatas dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter.

### **2. Penanaman Karakter**

Penanaman karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga siswa akan lebih mudah untuk mencerna dan memahami arti dari setiap karakter. Dalam karakter akhlak mulia terdapat pelajaran yang relevan yakni pendidikan Agama dan PKN. Kedua pelajaran tersebut dapat mendukung pengetahuan siswa tentang sikap religius dan mengajarkan siswa untuk dapat berakhlak mulia. Pada karakter cerdas dan kreatif dapat diintegrasikan dengan berbagai pelajaran seperti matematika. Di dalam matematika, siswa akan didorong untuk berpikir dengan cerdas dan kreatif agar dapat menyelesaikan suatu masalah.

### **3. Pembiasaan Perilaku Karakter**

Untuk membentuk karakter siswa, diperlukan adanya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dengan melaksanakannya secara berkelanjutan maka

karakter tersebut akan tertanam dalam perilaku siswa. Pembiasaan merupakan kunci utama terwujudnya karakter anak, sehingga diperlukan penguasaan pengajaran oleh guru. Dengan ketiga hal tersebut, guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Guru harus mampu menerapkan strategi atau model pembelajaran yang menarik untuk membangun semangat peserta didik dalam belajar. Guru harus mampu mengemas proses pembelajaran menjadi inovatif, menyenangkan dan mudah dipahami.

### **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pengaplikasian Pancasila di Sekolah Dasar adalah jalur pendidikan pembelajaran (psycopedagogical development) karena penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. (Triyanto, T., & Fadhilah, 2018)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi warga negara yang secara politik dewasa dan berpartisipasi dalam membangun politik yang demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk generasi muda sebagai warga negara yang memiliki karakter. Keterkaitan pendidikan kewarganegaraan dengan pengembangan karakter memiliki dimensi-dimensi yang tidak dapat dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga negara. (Mutia et al., 2022)

Menurut Pasal 39 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PKn dijelaskan sebagai program yang dirancang untuk memberikan peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai hubungan antara warga negara dan negara serta mengenalkan langkah-langkah bela negara agar mereka dapat menjadi andalan bagi bangsa dan negara. (Kartini & Dewi, 2021)

Dengan pembelajaran kewarganegaraan di tingkat dasar, diharapkan peserta didik mampu memiliki potensi jati diri bangsa Indonesia sehingga perilaku dan moral anak bangsa dapat merealisasikan cita-cita bangsa Indonesia yang ingin menjadi manusia pancasilais. Mereka yang dapat menjadi warga negara yang baik dan mampu menjadikan diri sebagai orang yang diandalkan oleh negara untuk membangun Indonesia. (Efendi, Y., & Sa'diyah, 2020)

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bagi warga SD / MI adalah untuk memberikan kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif mengenai isu-isu kewarganegaraan.
2. Secara aktif dan bertanggung jawab terlibat dan secara bijaksana berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, negara, serta anti korupsi.
3. Berkembang dengan cara yang positif dan demokratis untuk membangun diri sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia agar dapat hidup berdampingan dengan negara lain. Berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan negara-negara lain di dunia melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. (Kartini & Dewi, 2021)

Dalam upaya mempelajari PKN SD / MI, siswa dapat menjadi warga negara yang baik, memahami, ingin, dan menyadari hak serta kewajibannya. Diharapkan di masa depan, Indonesia akan menjadi negara yang terampil, cerdas, dan berpenduduk baik sehingga dapat mengikuti perkembangan teknologi modern. Selain itu, tujuan PKN adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, membentuk sikap serta perilaku individu, anggota masyarakat, dan warga negara yang bertanggung jawab, serta menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk menjalani pendidikan menengah. (M. A. Lubis, 2019)

Materi mengenai Pancasila diajarkan secara bertahap dimulai dari yang sederhana, kemudian menjadi lebih mendalam di kelas yang lebih tinggi. Jika tidak, pelajaran Pancasila di kelas dapat menyebabkan kebosanan sehingga materi tidak dapat diterima dan diterapkan dengan tepat oleh siswa. Guru menyediakan pengetahuan mengenai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, namun di luar itu guru harus mampu menanamkan sikap praktis dalam menerapkan prinsip Pancasila selama kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat mengembangkan penerapan prinsip Pancasila di dalam kelas dengan cara: memahami makna prinsip Pancasila dan mengembangkannya dalam aktivitas pembelajaran. (Sasmito, Y. A., & Fathoni, 2019)

Selain pengajaran Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tentu saja perlu adanya penguatan lain untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar yaitu:

1. Mengajak siswa untuk melaksanakan kewajiban beribadah
2. Membiasakan musyawarah dengan melaksanakan pemilihan ketua kelas
3. Membentuk kelompok kecil guna melatih kerja sama siswa
4. Proses pembelajaran yang menekankan pada aktifnya siswa dan bukan sekadar mentransmisikan pengetahuan, juga guru harus bersikap adil kepada setiap siswanya.
5. Kegiatan gotong royong seperti jum'at bersih, di mana siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan. (Fadhilah, N., & Adela, 2020)

Mata pelajaran PKN di Sekolah Dasar memiliki tujuan untuk membentuk pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila. Pengajaran PKN yang efektif diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dalam konteks ini, implementasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Implementasi nilai-nilai Pancasila ini tidak hanya sebatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, interaksi sosial di sekolah, dan lingkungan keluarga yang mendukung pembentukan karakter siswa.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKN memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa Sekolah Dasar. Melalui PKN, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga diajarkan untuk

mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman. Untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi ini, diperlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. Diharapkan, dengan penerapan nilai-nilai Pancasila yang konsisten, siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 103–109.
- Arum, W. S. A., Fahri, M., Amelia, N., & Watini, S. (2023). Implementasi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Dalam Pendidikan Karakter Pancasila. *Technomedia Journal*, 8(1 Special Issues), 18–29.
- Dewantara, J. A., Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2021). Mengatasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia dengan Model Sekolah Ramah HAM (SR-HAM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 261–269. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.277>
- Diki Aditia Pratama, Denda Ginanjar, & Lia Siti Solehah. (2023). Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari - Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 78–86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54–65.
- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. , 2(3), 7-16. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 7–16.
- Ginting, S., & Siagian, Y. A. T. (2020). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dengan Karakter Siswa Di SMP Swasta HKBP Belawan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 54–75.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y. S. . (2006). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. *Jakarta: PT BPK Gunung Mulia*.
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila sebagai dasar negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 6–12.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah

- Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 113–118. <https://ummaspul.ejournal.id/edupscouns/article/view/1304>
- Kusumawardani, Fitri A., Taufiq, M., & N. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Lubis, M. A. (2019). *Pembelajaran ppkn (teori pengajaran abad 21 di SD/MI)*. Samudra Biru.
- Lubis, T. Y. (2022). *Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*.
- Murdiono, M., & Arpanudin, I. (2020). JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (Print) Strategi Penguatan Nasionalisme Perbatasan Indonesia. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 34–43. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020>
- Mutia, F., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(04), 80–88.
- Mutia, F., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(04), 80–88. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/251>  
<http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/download/251/252>
- Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*, 666–670.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 38–49.
- Orenstein, S. R., Magill, H. L., & Whittington, P. F. (1984). Ileal dysgenesis presenting with anemia and growth failure. *Pediatric Radiology*, 14(1), 59–61. <https://doi.org/10.1007/BF02386737>
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 78–86.
- Sasmito, Y. A., & Fathoni, A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme di SDN 03 Ngemplak. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61–72. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/viewFile/2285/1967>
- Sukadi. (2007). *Guru Powerfull Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu.
- Sutiyono, S. (2018). *REFORMULASI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGUATKAN NASIONALISME WARGA NEGARA MUDA DI WILAYAH PERBATASAN*. 1–16.

- Triani, R., & Ain, S. Q. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas II SDN 190 Pekanbaru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.431>
- Triyanto, T., & Fadhilah, N. (2018). Penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 161–169.
- Yudha Setiawan, T., Adila Putri, T., Yolanda, S., Rita, P., Hasian Prakoso, R., Sofwan, M., Jambi, U., Jambi -Muara Bulian NoKM, J., Jambi Luar Kota, K., & Muaro Jambi, K. (2024). Implementasi Penghayatan Nilai Pancasila dan Kebinekaan dalam Menguatkan Identitas Manusia Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(03), 16276–16283.
- Yunita, Y., & Suryadi, K. (2018). Rancang Bangun Pendidikan Bela Negara Sebagai Wahana Pengembangan Sikap Nasionalisme Bagi Mahasiswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 225–233.